

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan awal sekaligus paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam lingkup keluarga, cinta dan perhatian yang diberikan orang tua menjadi dasar yang paling mendasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, emosi, maupun kehidupan sosialnya. Di antara kedua orang tua, sosok ayah memiliki peran yang tidak kalah penting, meskipun ekspresi kasih sayangnya kerap hadir dalam bentuk yang berbeda, bukan melalui kata – kata melainkan melalui kerja keras, perlindungan, dan pengorbanan yang dilakukan setiap harinya. Kasih sayang dan perjuangan seorang ayah merupakan bagian dari proses pengasuhan yang dikenal dengan istilah *parenting*.

Parenting merupakan serangkaian upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, serta merawat anak mulai dari usia dini hingga mereka tumbuh dewasa, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial. Pembentukan karakter anak menjadi tanggung jawab pokok orang tua, khususnya melalui penerapan pola pengasuhan yang tepat. (Santosa et al., 2022). Hal ini didukung oleh (Widyawati, 2023) Pola asuh adalah cara interaksi antara orang tua dan anak, yaitu sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya. Ini termasuk menegakkan aturan, menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma, menunjukkan kasih sayang dan perhatian, serta mencontohkan sikap dan perilaku positif untuk menjadi panutan bagi anak.

Tujuan utama *parenting* adalah untuk mendampingi dan membimbing anak agar berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berempati, serta mampu mengambil keputusan bijak dalam hidupnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membekali anak untuk menghadapi berbagai persoalan yang mereka hadapi, sehingga anak mampu menekan dampak masalah tersebut sekaligus menemukan solusi yang tepat (Utomo et al., 2022). Dalam kehidupan

keluarga, setiap orang tua memiliki tugas dan peran tersendiri yang sangat krusial dalam proses mendidik dan membentuk anak.

Peran ibu sangat penting dalam pengasuhan anak sehari – hari. Selain itu, ibu juga menjadi pendidik pertama dirumah yang mengenalkan nilai – nilai dasar seperti sopan santun, tanggung jawab dan empati. Ibu menurut (Adam, 2020) memiliki peran yang sangat penting karena ia adalah orang pertama yang mendidik anak sejak dini. Selain itu, ibu dituntut untuk senantiasa menampilkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat meneladani nilai-nilai kebaikan yang tercermin dari sosok ibunya.

Mendidik anak bukanlah tanggung jawab seorang ibu semata, ayah juga berperan aktif dalam pengasuhan anak sekaligus menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga. Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan memberikan dampak positif bagi anak, terutama dalam perkembangan kognitif, kesejahteraan anak di dalam keluarga, serta aspek psikologis anak karena kehadiran sosok ayah sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya (Ujianti et al., 2023).

Ayah berperan dalam menunjukkan contoh sikap kepemimpinan yang baik, mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian kepada anak, serta membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan melatih kemampuan berpikir secara rasional dan logis (Kusaini et al., 2024). Namun, peran dan kasih sayang seorang ayah tidak dapat diungkapkan dengan baik tanpa komunikasi yang efektif antara ayah dan anak. Komunikasi menjadi sarana utama bagi seorang ayah untuk menyampaikan perhatian, kasih sayang, serta nilai-nilai kehidupan yang penting kepada anaknya.

Komunikasi adalah suatu proses di mana informasi atau pesan dikirimkan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan agar pesan yang dikirimkan diterima dan dipahami dengan baik. Komunikasi tidak sekedar berbicara, tetapi juga menjadi cara manusia untuk membangun hubungan, menyampaikan pesan, dan berbagi nilai – nilai kehidupan, termasuk dalam lingkungan keluarga antara orang tua dan anak.

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi tidak lagi hanya terjadi secara langsung antara dua orang, tetapi sudah berkembang jauh lebih luas melalui apa yang disebut komunikasi massa. Komunikasi massa memungkinkan sebuah pesan disampaikan kepada banyak orang sekaligus melalui berbagai media, tanpa terbatas

oleh jarak dan waktu. Media yang digunakan dalam komunikasi massa pun semakin beragam, salah satunya dengan menggunakan musik (Mukhtasya & Wijayanti, 2023). Dalam konteks komunikasi, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan perasaan, dan mengungkapkan ide serta pemikiran yang terpendam dalam diri seseorang.

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan suara sebagai media, dan bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih unik dan berbeda. Musik sendiri merupakan bentuk seni, dan seni adalah elemen penting dalam peradaban manusia yang terus berkembang seiring dengan perubahan budaya, teknologi, dan ilmiah. Sebagai bagian dari karya seni, musik mampu menjadi jembatan bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, salah satu fungsi utama dari musik adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. (Fitri, 2017)

Musik sering kali menjadi media yang mampu menyampaikan perasaan dan makna tanpa harus dijelaskan secara langsung. Melalui lirik dan nada, musik dapat menggambarkan emosi yang dalam, seperti cinta, kehilangan, maupun pengorbanan. Lirik yang memiliki arti mendalam dan dikombinasikan dengan musik yang sesuai bisa menjadi metode yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi pendengar secara unik dan kuat (Musyahadah & Fajarini, 2025).

Menurut Pratiwi dan Putri (2025) Melalui musik, seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal, mulai dari pendapat dan isi hati hingga imajinasi dan perasaan yang paling dalam. Selain itu, musik juga berperan sebagai alat komunikasi, yang memungkinkan pendengar untuk memahami emosi mendalam yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Penggunaan musik sebagai media komunikasi dinilai efektif karena mampu memberikan kesan emosional yang mendalam bagi pendengarnya (Sihabuddin et al., 2023).

Sebuah musik akan lebih enak dinikmati apabila dipadukan dengan lirik yang sesuai dan selaras dengan musiknya. Lirik lagu adalah ungkapan perasaan dan imajinasi seorang penulis lagu yang dituangkan dalam susunan kata-kata yang indah, supaya pesan yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh orang-orang yang mendengarkannya (Az - zahra, 2025). Salah satu karya musik yang dinilai

mampu menyampaikan pesan emosional secara mendalam adalah lagu “Nina” karya band .Feast

Lagu “Nina” merupakan salah satu karya dari grup musik “.Feast”, sebuah band asal Indonesia yang dikenal melalui karya-karyanya yang sarat akan makna sosial dan emosional. “.Feast” sendiri merupakan grup musik yang dibentuk oleh Baskara Putra bersama rekan-rekannya, dan dikenal memiliki karakteristik lirik yang reflektif, kritis, serta menggambarkan kondisi nyata dalam kehidupan masyarakat. Berbeda dengan beberapa lagu “.Feast” sebelumnya yang cenderung mengangkat isu sosial dan politik, namun lagu “Nina” hadir dengan nuansa yang lebih personal dan emosional. Lagu ini rilis pada 5 juli 2024, Lagu ini mengisahkan cinta yang besar seorang ayah kepada anaknya yang diungkapkan melalui lirik-lirik yang sarat dengan kehangatan, pengorbanan, serta harapan yang tulus dari seorang ayah.



Gambar 1.1 Cover Lagu Nina

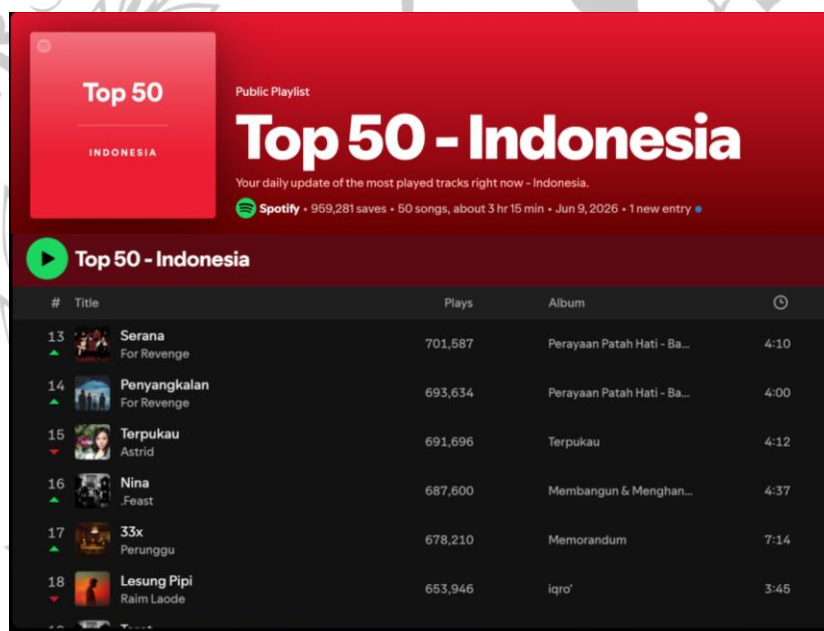
Sumber : [Indozone.id](https://indozone.id) , 2026

Lagu “Nina” menarik diteliti karena mengandung nilai – nilai emosional dan sosial yang kuat. Lagu tersebut ditulis oleh salah satu anggota band “.Feast” yaitu Adnan untuk anaknya yang Bernama Nina sekaligus merepresentasikan bentuk kasih sayang ayah yang jarang diangkat dalam budaya Indonesia. Dalam Masyarakat Indonesia, ekspresi cinta ayah sering kali tersirat melalui tindakan dan pengorbanan, bukan melalui ungkapan verbal.

Fenomena ayah yang harus bekerja jauh dari keluarga merupakan realitas sosial yang sangat umum terjadi di Indonesia. Banyak ayah yang terpaksa merantau ke kota

lain bahkan ke luar negeri demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini menciptakan jarak fisik antara ayah dan anak, namun tidak serta-merta memutus ikatan emosional di antara keduanya. Justru dalam situasi inilah kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah semakin terasa nyata, meskipun tidak selalu terlihat secara langsung oleh sang anak.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dianalisis karena lagu “Nina” tidak hanya menggambarkan hubungan ayah dan anak secara personal, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai sosial budaya Indonesia seperti tanggung jawab, ketulusan, dan cinta tanpa pamrih. Selain itu, lagu ini juga memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media komunikasi simbolik yang efektif dalam menyampaikan pesan emosional kepada pendengar.



Gambar 1.2. Pada album Spotify Top 50 Indonesia, lagu nina termasuk dalam top 20 <https://hl.nu/ldmmg> (Diakses pada 9 Juni 2026)

Berdasarkan Gambar 1.2. Dapat dilihat bahwa lagu “Nina” yang dibawakan oleh group band “.Feast” berhasil menempati peringkat ke – 16 dengan jumlah pemutaran sebanyak 687,600 kali. Hal ini menunjukkan bahwa lagu tersebut termasuk ke dalam dua puluh besar lagu paling populer di Indonesia pada platform Spotify.

Popularitas tersebut menjadi alasan menarik untuk meneliti lagu ini lebih dalam terutama karena liriknya tidak hanya menghadirkan kisah kasih sayang seorang ayah, tetapi juga memiliki makna sosial dan emosional yang kuat.

Sebelumnya, lagu “Nina” karya .Feast telah diteliti oleh Deni Pambudi, Yulianti Fajar Wulandari, dan Ali Imron Hamid dalam jurnal berjudul “*Kajian Semiotika Tentang Kasih Sayang Orang Tua Pada Lirik Lagu ‘Nina’ Dari .Feast.*” Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan fokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk memahami makna kasih sayang orang tua secara umum.

Selain itu, penelitian oleh Oktavia et al., yang berjudul “Representasi Kasih Sayang Orang Tua Dalam Lirik Lagu “Nina” Karya “.Feast” menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian tersebut menekankan bagaimana pesan dalam lirik diskonstruksi melalui teks, praktik wacana dan konteks sosial budaya yang melatarinya.

Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas kasih sayang orang tua secara umum, namun belum mengulas secara spesifik representasi kasih sayang dan pengorbanan ayah sebagai figur utama dalam lagu ini. Selain itu, terdapat gap belum ada yang menelaah lagu “Nina” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mampu menggali makna pada tiga tingkatan: denotatif, konotatif, dan mitos budaya.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa fokus kajiannya masih membahas kasih sayang orang tua secara umum dan belum menyoroti secara khusus peran ayah dalam lagu “Nina”. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik lirik lagu “Nina” dengan menerapkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Teori ini dipilih karena dianggap mampu membantu peneliti untuk melihat makna yang tidak hanya terlihat secara langsung, tetapi juga makna yang lebih dalam dan tersembunyi di balik tanda, simbol, serta pesan yang terkandung dalam sebuah lagu. Roland Barthes menjelaskan bahwa setiap teks atau karya seni memiliki dua lapisan makna, yaitu denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna tersembunyi yang dipengaruhi oleh budaya dan emosi) (Barthes, 1967). Dengan teori ini, peneliti dapat menggali lebih dalam pesan

dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam lagu “Nina”, terutama mengenai pengorbanan dan kasih sayang seorang ayah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk kasih sayang dan pengorbanan ayah direpresentasikan dalam lagu “Nina” karya .Feast dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik “Nina” karya .Feast dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti makna dan simbol dalam karya musik, terutama dalam konteks nilai-nilai sosial dan keluarga di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pendengar musik tentang pesan moral yang terkandung dalam lagu “Nina” karya .Feast, khususnya mengenai kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para musisi atau kreator dalam menciptakan karya yang memiliki makna sosial dan emosional yang kuat.